

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring bertumbuhnya anak akan muncul kebutuhan yang mendorong anak untuk mempelajari keterampilan hidup baru. Salah satu keterampilan hidup yang akan dipelajari anak adalah ikat tali sepatu. Dalam pertumbuhannya, anak yang sebelumnya mengenakan sepatu tanpa tali akan dihadapi dengan tantangan untuk mengenakan sepatu bertali karena berbagai alasan seperti kewajiban sekolah, kegiatan aktif seperti olahraga, maupun dorongan sosial (Wibowo & Kemala, 2019). Anak diharapkan mampu mengikat tali sepatu pada umur 6 tahun di mana kemampuan motoriknya halusny sudah berkembang pesat (Gavin, 2019).

Namun berdasarkan survei yang dilakukan penulis, 32% dari 171 anak usia TK & SD di Indonesia masih belum bisa mengikat tali sepatunya sendiri. Ditemukan juga penelitian terdahulu oleh Latif et al (2022), Melinda & Rakhmawati (2018), serta Ainnayah (2021) yang menemukan masih banyak anak di Indonesia yang tidak bisa mengikat tali sepatunya sendiri. Data tersebut selaras dengan survei OSGO (2019) dan Wynsors World of Shoes (2018) yang menemukan bahwa 3 dari 10 anak berusia sekolah dasar yang belum bisa mengikat tali sepatunya sendiri. Dari sekumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar ikat tali sepatu masih menjadi hal yang sulit bagi banyak anak berusia 6 tahun keatas.

Anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar mengikat tali sepatu karena dalam prosesnya mereka harus bisa memahami dan mengerjakan rangkaian tali-menali secara urut (Khairunissa, 2017) serta memerlukan koordinasi motorik dan kognitif yang kompleks (Callaghan, 2021). Oleh karena itu, anak harus diajari dan dibimbing agar mampu mengikat tali sepatunya sendiri, terutama oleh orang tua yang merupakan pembimbing dan pengajar pertama anak, tak terkecuali dalam pendidikan keterampilan hidup anak (Ghatarina, 2020). Namun seperti anaknya

yang kesulitan belajar, orang tua juga sering menghadapi kesulitan dalam mengajarkan keterampilan tersebut karena mereka tidak memahami proses pengajaran yang tepat sehingga mereka tidak tahu harus mulai di mana (Fiegggen, 2015). Meskipun terdapat berbagai media seperti video dan ilustrasi yang mencoba mengajari, kemampuan motorik halus yang diperlukan dalam mengikat tali sepatu tidak ditemukan pada media pasif tersebut, menjadikannya kurang efektif. Selain itu berdasarkan observasi, belum ada media pembelajaran yang mendorong kegiatan belajar ikat tali sepatu bersama orang tua di Indonesia.

Kemampuan mengikat tali sepatu sangat krusial bagi keamanan anak. Anak yang tidak bisa mengikat tali sepatunya berisiko tinggi mengalami kecelakaan dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan ikat tali sepatu juga berpengaruh pada perkembangan motorik dan kognitif anak. Saat belajar mengikat tali sepatu, anak akan didorong untuk berkonsentrasi dan menggunakan koordinasi mata, motorik halus, serta kemampuan kognitif mereka (Maya, 2010). Anak yang tidak menguasai keterampilan ini berpotensi mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dan kognitif (Imelda, 2017). Ketidakmampuan mengikat tali sepatu juga dapat mengurangi kemandirian anak karena akan membuat mereka bergantung pada orang lain untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari (Guttek, 2013). Anak juga akan kehilangan kepercayaan dirinya apabila sepatunya masih diikatkan oleh orang lain, terutama di lingkungan sekolah (Rantina, 2015).

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut akan dirancang media interaktif berupa buku cerita interaktif, yaitu buku yang memiliki materi pembelajaran dengan fitur interaktif taktil dimana anak bisa berimajinasi sekaligus bermain sambil belajar (Hartono et al, 2017) untuk anak-anak usia 6-9 tahun di Jabodetabek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan yang telah diuraikan, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Anak-anak dan orang tua kesulitan dalam kegiatan belajar-mengajar ikat tali sepatu.

2. Kurangnya media informasi yang dapat membantu anak mempelajari cara ikat tali sepatu secara taktik.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, ditentukan pertanyaan penelitian dari perancangan ini adalah bagaimana perancangan buku cerita interaktif belajar ikat tali sepatu untuk anak usia 6-9 tahun di Jabodetabek?

### 1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah Batasan masalah yang telah ditentukan:

#### A. Demografis

##### 1) Target Primer

###### a. Usia 6-9 tahun

Kategori umur yang berada di masa kanak-kanak menurut Kementerian Kesehatan RI (2013). Ikat tali sepatu merupakan salah satu titik pencapaian perkembangan motorik bagi anak pada kelompok usia 6-9 tahun (CDC, 2021). Kemampuan motorik halus anak berkembang pesat pada usia 6 tahun, dan dapat mulai mempelajari cara ikat tali sepatu secara optimal (Sukanti, 2018). Termasuk dalam usia *golden age* dalam perkembangan motorik anak (NAEYC, 2022).

###### b. Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan.

###### c. Pendidikan: TK-SD

###### d. Kewarganegaraan: Indonesia

##### 2) Target Sekunder

###### a. Usia 28-45 tahun

Orang tua dengan anak usia 6-9 tahun, usia rata-rata penduduk Indonesia untuk memiliki anak adalah 28 tahun (Knoema, 2020).

###### b. Jenis kelamin: laki-laki dan perempuan

###### c. Pendidikan: S1

Tingkat pendidikan orang tua memiliki korelasi terhadap pola asuh dan pendidikan anak. Orang tua dengan pendidikan lebih

tinggi memiliki kepedulian lebih tinggi mengenai pendidikan anak (Miyati et al, 2021).

- d. Kewarganegaraan: Indonesia
- e. SES: A

Berdasarkan *Indonesia Economic Outlook Q3-2024*, semakin tinggi daya beli masyarakat semakin tinggi investasi yang dikeluarkan untuk pendidikan anak (LPEM FEB UI, 2024). Hal tersebut selaras dengan data dari *Indonesia Market Behaviour Outlook 2018*, yang menyatakan kelompok ekonomi menengah hingga kelas atas memiliki fokus lebih tinggi pada pendidikan anak (PERPI, 2018) namun lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, sehingga keterampilan dasar sering kali terlewati (Budiarsa, 2024).

#### B. Geografis:

- a. Negara: Indonesia
- b. Daerah: Jabodetabek
- c. Area: urban

#### C. Psikografis:

##### 1) Target Primer

- a. Karakter: frustrasi, tidak sabar, mudah bosan, penasaran tinggi, ego besar.
- b. Perilaku: aktif, energik, sosial. belajar dan bermain, tidak bisa mengikat tali sepatu. Tahap bermain berdasarkan Parten *stages of play* adalah *cooperative play*.
- c. Konsumsi media: buku, *mobile game*, *video streaming*.

##### 2) Target Sekunder

- a. Karakter: *family oriented*, peduli perkembangan anak, ingin anak bisa mandiri
- b. Perilaku: berkesibukan, menyeimbangkan urusan rumah tangga/pekerjaan dan anak, sulit mengajari anak
- c. Konsumsi media: media sosial, media massa

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan tugas akhir adalah melakukan perancangan buku cerita interaktif belajar ikat tali sepatu untuk anak usia 6-9 tahun di Jabodetabek.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Berikut adalah penjabaran dari manfaat tugas akhir:

##### 1) Manfaat bagi Penulis

Dengan melakukan perancangan media informasi interaktif tentang cara mengikat tali sepatu untuk anak-anak usia 6-9 tahun, penulis mampu mendapatkan pengetahuan mengenai cara komunikasi, desain, dan merancang interaktivitas untuk kalangan anak-anak. Penulis juga mampu mengembangkan kemampuan teknis dalam produksi media interaktif untuk anak-anak

##### 2) Manfaat bagi Orang Lain

Penelitian dan perancangan ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan serta mampu menjadi sarana edukasi untuk membantu anak dan orang tua dalam kegiatan belajar keterampilan hidup secara spesifik di bidang mengikat tali sepatu via media berupa buku cerita dengan fitur interaktif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan desain komunikasi visual terutama pada topik pendidikan anak usia dini.

##### 3) Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen maupun peneliti lain mengenai pilar informasi desain komunikasi visual terutama dalam perancangan media cetak interaktif untuk edukasi anak-anak serta dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan mengenai komunikasi, desain, dan merancang interaktivitas untuk kalangan anak-anak.